

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam hubungan antara do'a dan ikhtiar adalah permasalahan klasik yang belum selesai di kalangan umat Islam hingga saat ini. Permasalahan ini sesungguhnya adalah bagian dari permasalahan teologis yang telah mulai mencuat bersamaan dengan perdebatan-perdebatan teologis terutama sejak peristiwa *tahkim* antara pihak khalifah ke-4, Ali bin Abi Thalib, dan pihak Muawiyah bin Abi Sufyan¹

Persoalan ini semakin rumit karena dalam perkembangannya terjadi perbedaan sudut pandang dalam metode pemikiran teologis, yakni di satu pihak ada kelompok yang memilih mempercayai terlebih dahulu baru mengajinya berdasarkan akal, sementara di pihak lain memilih mengajinya terlebih dahulu dengan akal sebelum mengambil kesimpulan layak atau tidak diimani.²

¹ Miftahur Ridho, *Peristiwa Tahkim (Polemik Perselisihan Politik Dan Implikasinya)*, Humanistika, Vol 5, No. 1, (Januari 2019), p. 32

² Masbukin dan Alimuddin Hasan, *Akal dan Wahyu*, Jurnal, Vol. 8, No. 2, (Juni-Desember 2016), p. 161

Sebagian aliran teologis Islam di antaranya Jabariyah yang berpendapat bahwa mereka menafikan adanya perbuatan dari manusia dan menyandarkan semua perbuatan kepada Allah³ ini artinya bahwa ikhtiar yang dilakukan oleh manusia menurut paham Jabariyah tidak berlaku karena semua yang terjadi dimuka bumi ini semuanya kehendak Allah tidak perlu ada campur tangan manusia.

Berbeda dengan paham Jabariyah, paham Qodariyah menyatakan bahwa berdasarkan akal dan daya yang diberikan Tuhan, manusia mampu memilih dan melakukan perbuatannya sendiri, baik perbuatan terpuji maupun perbuatan buruk, tanpa ada intervensi Allah.⁴ Oleh karena itu, maka tidak perlu lagi manusia melakukan do'a memohon kepada Allah dalam hal apapun.

Di antara dua pendapat di atas, terdapat pendapat yang kelihatan berada di tengah-tengah, yakni pandangan bahwa manusia dengan akal daya yang diberikan Tuhan, ia dapat

³ Suhaimi, *Integrasi Aliran Pemikiran KeIslaman: Pemikiran Qadariyah dan Jabariyah yang Bersandar Di Balik Legitimasi Al-Qur'an*, Volume 04/No 02/Agustus 2018, p. 115

⁴ Suhaimi, *Integrasi Aliran Pemikiran KeIslaman: Pemikiran Qadariyah Dan Jabariyah Yang Bersandar Dibalik Legitimasi Al-Qur'an*, ... p. 111

memilih dan melakukan perbuatannya, namun kemampuan memilih dan melakukan perbuatan itu tidak lepas dari kuasa Tuhan.⁵ Pandangan seperti inilah yang dianut Ahlussunnah wal Jamaah, mazhab yang dianut mayoritas umat Islam. Namun demikian pandangan ini bukan tanpa cela untuk diperdebatkan, sebab pandangan ini masih menyisakan banyak pertanyaan, seperti tentang pertanggungjawaban perbuatan dosa manusia jika dalam melakukannya ada kuasa Tuhan.

Pembahasan teologis semacam ini terus berlanjut hingga saat ini, seolah menjadi perdebatan yang tidak berkesudahan. Perdebatan ini tentu sedikit banyak berpengaruh bukan hanya terhadap keyakinan umat, melainkan juga terhadap etos kerja yang ditimbulkannya. Itulah sebabnya kajian atas masalah ini selalu dipandang penting untuk menemukan format pemahaman yang dipandang lebih mampu memberikan pengaruh positif terhadap umat.

Di nusantara, kajian seperti atas masalah ini juga dianggap sebagai kajian menarik. Di antara ulama yang cukup dikenal di

⁵ Tim Riset Majelis Tinggi Urusan Islam Mesir, *Ensiklopedi Aliran dan Madzhab di Dunia Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), p. 694

nusantara yang memberikan perhatian serius atas masalah ini ialah Ahmad Hanafi melalui karyanya *Teologi Islam* dan Harun Nasution melalui karyanya *Teologi Islam*. Namun sebelum ini beberapa ulama nusantara seperti Syekh Nawawi Al Bantani melalui tafsirnya *Marāh Labīd*, meskipun tidak sefokus yang dilakukan oleh Ahmad Hanafi dan Harun Nasution.

Namun demikian, penulis meskipun karya Nawawi tersebut tidak fokus pada masalah do'a dan ikhtiar, namun hal itu tetap menarik untuk ditelaah mengingat pendekatan tafsir yang dilakukan terhadapnya. Jika dalam banyak hal permasalahan ini fokus pada permasalahan teologis, maka kali ini penulis akan berusaha melihatnya dari sisi tafsir al-Qur'an. Pada studi ini penulis menelaah tafsir *Marah Labīd* karya Syekh Nawawi al-Bantani dari sudut pandang tematik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan sebagai langkah penulis untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dan penyimpangan pembahasan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian dalam penyusunan proposal ini. Bertitik tolak

dari latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kedudukan do'a dan ikhtiar dalam Islam?
2. Bagaimana hubungan do'a dan ikhtiar menurut para ulama termasuk Syekh Nawawi al-Bantani?

C. Tujuan dan Guna Penelitian

Adapun tujuan dan guna penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui do'a dan ikhtiar dalam Islam.
2. Untuk mengetahui hubungan antara do'a dan ikhtiar menurut para ulama termasuk Syekh Nawawi al-Bantani.

D. Kajian Pustaka

1. Muhammad Syafiudin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul *Ikhtiar, Doa, dan Tawakal dalam Film Rudi Habibie* menjelaskan yang berkaitan dengan do'a dan ikhtiar. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa do'a merupakan senjata umat Islam

yang harus selalu dipanjatkan oleh setiap umat Islam dimanapun dia berada sedangkan ikhtiar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat. Dalam skripsi tersebut data primer yang digunakan penulis ialah file video Film “Rudy Habibie” dengan durasi 142 menit.

2. Topaji Pandu Barudin Lulusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dalam bukunya yang berjudul *Ayat Al-Qur'an Tentang Perilaku Optimis, Ikhtiar, Do'a dan Tawakal* menjelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan do'a, ikhtiar, optimis dan tawakal. Selain itu dalam buku tersebut menjelaskan tentang do'a dan ikhtiar secara umum.
3. Skripsi yang berjudul *Konsep Do'a dan Ikhtiar dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)* karya Saifuddin Mahsyam mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo memaparkan konsep-konsep al-Qur'an yang berkaitan

dengan do'a dan ikhtiar sekaligus menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hal tersebut. Dia juga menjelaskan bahwa maksud dari do'a ialah mengungkapkan rasa ketidakmampuan orang yang bersangkutan dan kebutuhannya kepada Allah Swt, serta sekaligus sebagai pengakuannya bahwa hanya Allah Swt yang maha kuasa dan yang maha menentukan segalanya. Sedangkan ikhtiar merupakan usaha manusia dengan seluruh anggota badan atau fisik sehingga ketika kita memanjatkan do'a maka wajib dibarengi dengan ikhtiar.

Dengan dilihatnya dari kajian pustaka di atas, ada beberapa perbedaan yang mendasar dengan karya tulis ilmiah ini diantaranya:

Dalam karya tulis ilmiah yang *pertama* yaitu dalam bentuk skripsi, menggunakan data primer dari sebuah film/video dan tidak membahas perdebatan atau perbedaan pendapat dikalangan para ulama terkait masalah do'a dan ikhtiar. Sedangkan dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan data primer berupa sebuah karya tafsir al-Qur'an dan membahas

perbedaan pendapat dikalangan para ulama terkait masalah do'a dan ikhtiar.

Karya tulis ilmiah yang *kedua* yaitu dalam bentuk buku, di dalamnya menghimpun dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan masalah do'a dan ikhtiar akan tetapi tidak dibarengi dengan tafsirannya sedangkan dalam karya tulis ilmiah ini dibarengi dengan tafsir-tafsir para ulama secara rinci.

Karya tulis ilmiah yang *ketiga* yaitu dalam bentuk skripsi, lebih kepada konsep atau cara dalam melakukan do'a dan ikhtiar dalam skripsi tersebut disebutkan langkah-langkah dalam melakukan do'a dan ikhtiar sedangkan dalam karya tulis ilmiah ini menitik beratkan kepada pemahaman akan ma'na do'a dan ikhtiar itu sendiri yang masih diperdebatkan sehingga perlu mencari titik temu antara keduanya.

E. Kerangka Pemikiran

Pegangan seluruh umat muslim di seluruh dunia untuk mencapai suatu kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat hanyalah dua perkara yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Oleh karna

itu, dalam memahami masalah do'a dan ikhtiar ini tidak lepas dari kedua hal tersebut yaitu dari al-Qur'an dan al-Hadis.

Dalam al-Qur'an Allah Swt menyebutkan beberapa ayat yang berkaitan dengan do'a di antaranya Firman Allah Swt.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦٠

Dan Tuhanu Berfirman: “Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombingkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina”. (Qs. Al-Ghāfir : 60)⁶

Dalam ayat yang lain Allah Swt menyebutkan beberapa ayat yang berkaitan dengan ikhtiar diantaranya Firman Allah Swt.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Qs. At-Taubāh : 105)⁷

⁶ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT Halim, 2012), p. 120

⁷ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ... p. 83

Selain dari al-Qur'an Allah Swt juga memberi isyarat akan hal tersebut melalui Rasulnya yaitu Nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Imam Al-Bukhāri.

حدثنا يحيى بن بكير حدثنا الليث عن عقيل عن ابن شهاب عن أبي عبيد مولى عبد الرحمن بن عوف أنه سمع ابا هريرة رضي الله عنه يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لان يحتطب احدكم حزمة على ظهره خير له من ان يسال احد فيعطيه او يمنعه {اخرجه البخارى في كتاب المسافة}

Bercerita kepada kita Yahya bin Bakir bercerita kepada kita Laits dari Uqail dari Ibnu Syihab dari Abi Ubaid Maula Abdurrahman bin Auf sesungguhnya telah mendengar dari Abu Hurairāh r.a. dia berkata: Rasulullah bersabda “Mencari kayu bakar seberkas lalu dipikul di atas punggungnya terus dijual itu lebih baik bagi seseorang dari pada mengemis kepada orang lain yang kadang-kadang diberinya atau tidak (H.R. Bukhāri)⁸

Berangkat dari situlah (*Al-Qur'an dan Al-Hadis*) para ulama tanpa hentinya membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan manusia kepada tuhaninya yaitu dengan cara melakukan do'a bermunajat meminta pertolongan kepada Allah Swt dan melakukan usaha-usaha yang berkaitan dengan makhluk sosial yaitu dengan melakukan ikhtiar sekemampuan guna menjemput karunia Allah yang telah

⁸ Ahmad bin ali bin hajar al-Asqalāni, *Kitab Fathul bāri Syarah Shahih al-Bukhāri* (Riyad: Darut Thaibah, 2005) Vol 5, No Hadis 2074, p. 252

dipanjatkan dalam do'a. diantara ulama yang membahas hal tersebut ialah Syekh Nawawi al-Jāwi al-Bantani.

Dalam kehidupan ini seluruh manusia tidak akan mampu menjalani kehidupan ini tanpa pertolongan dari Allah Swt dan Allah akan memberi pertolongan kepada hambanya dengan cara merubah kehidupan hambanya menjadi lebih baik karna Allah tidak akan merubah nasib seseorang sebelum dia berusaha untuk merubahnya sendiri (Qs. Ar-Rā'du:11). Oleh karna itu, ketika manusia melakukan do'a kepada Allah disertai dengan melakukan ikhtiar untuk menjemputkarunia Allah maka Allah akan mengabulkan seluruh permohonannya, karna keduanya (*do'a dan ikhtiar*) merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan ketika kita berdo'a maka wajib untuk melakukan ikhtiar begitupula sebaliknya.

**AL-QUR'AN &
HADIS NABI MUHAMMAD
SAW**





F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang dimaksud *library research* adalah penelitian yang dilakukan dipergustakaan dimana objek penelitiannya biasanya digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah dan dokumen.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu mengambil referensi dari berbagai karya

ilmiah, buku dan termasuk karya tafsir. Adapun tehnik metode ini ada dua sumber.

a. Sumber primer

Data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama. Atau dapat disebut sebagai semua buku atau sumber yang menjadi data utama. Dalam penelitian ini sebagai sumber data primernya adalah *Tafsir Marāh Labīd* Karya Syekh Nawawi al-Bantani yang dijadikan informan penulis dalam meneliti dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan do'a dan ikhtiar dalam al-Qur'an.

b. Sumber sekunder

Data sekunder yaitu sekumpulan data yang akan menopang data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan kata lain sumber data sekunder adalah semua buku yang menunjang data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya *Al-Tsāmar Al-Yanī'ah Syarah al-Riyadl al-Badi'ah*, *Ihya 'Ulumuddīn*, *Mewujudkan generasi optimis*, *Kajian Hadis Tentang*

Konsep Ikhtiar Dan Taqdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazāli Dan Nurcholis Majid, Syekh Nawawi al-Bantani Penghulu ‘Ulama di Negeri Hijāz, Marāqī Al-‘Ubūdiyyah (Tuntunan Adab dan Tahapan Untuk Mencapai Kesempurnaan Ibadah), Rahasia Dzikir dan Do’a, Metode Dzikir dan Do’a Al-Ghazāli, Nashāih al-I’bād (Kumpulan Nasihat Bagi Para Hamba) dan lain sebagainya.

3. Tehnik analisis data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *contents analysis* (analisis isi) yaitu suatu tehnik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara subyektif dan sistematis. Selain itu analisis dilakukan secara deskriptif yakni menguraikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data, sehingga akan memperjelas kaitan antara suatu masalah dengan masalah lainnya lebih jauh, sedangkan metode analisis isi penulis gunakan untuk membuat invensi dari data yang telah diolah

dan dianalisis sebagai jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka perumusan sistematika disusun sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan guna penelitian, Kajian pustaka, Kerangka pemikiran, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II, Biografi Syekh Nawawi al-Bantani yang meliputi: Kelahiran dan lingkungan sosial budayanya, Riwayat pendidikan dan guru-gurunya, Kiprah keilmuannya dan Karakteristik Tafsir Marāh Labīd

BAB III, Do'a dan Ikhtiar yang meliputi: Pengertian Do'a, Pengertian Ikhtiar (*Terminology dan Etimologi*) dan Perdebatan ulama seputar do'a dan ikhtiar.

BAB IV, Do'a dan Ikhtiar dalam Tafsir Marāh Labīd yang meliputi: Ayat-ayat tentang do'a dan ikhtiar, Penafsiran Syekh

Nawawi tentang ayat-ayat do'a dan ikhtiar dan Keterkaitan antara do'a dan ikhtiar.

BAB V, Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.